

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANS MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
INSTRUCTION SISWA KELAS X AKUNTANSI 1
SMK NEGERI 2 PAYANGAN SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**NGAKAN PUTU ASMARA PUTRA
NIP. 19680116 199308 1 001
TEMPAT TUGAS : SMK NEGERI 2 PAYANGAN
Email : ngakanasmaraputra@gmail.com**

ABSTRACT

This research was conducted at SMK Negeri 2 Payangan in class X Accounting 1 where the students' ability for Accounting subjects was quite low. The purpose of writing this classroom action research is to determine whether the Problem Based Instruction learning model can improve student achievement. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data.

The results obtained from this study are Problem Based Instruction can improve student achievement. This is evident from the results obtained initially reaching an average value of 68.12, in the first cycle the average value is 71.56 and in the second cycle the average value is 81.56. The conclusion obtained from this study is that the Problem Based Instruction learning model can achieve learning achievement in Accounting in class X Accounting 1 SMK Negeri 2 Payangan.

Keywords: Problem Based Instruction Learning Model, Accounting Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Payangan di kelas X Akuntansi 1 yang kemampuan siswanya untuk Mata pelajaran Akuntansi cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Problem Based Instruction dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Problem Based Instruction dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 68,12, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,56 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 81,56. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Instruction dapat prestasi belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Payangan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Problem Based Instruction, Prestasi Belajar Akuntansi

PENDAHULUAN

Kurikulum yang dikembangkan sekolah menuntut perubahan pendekatan pembelajaran yang mulanya berpusat

pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan

anak yang harus memiliki keterampilan berpikir dan belajar (*thinking and learning skills*), seperti keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi, dan keterampilan berkomunikasi yang dapat dimanfaatkan mereka untuk menyongsong masa depan dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka kuasai untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

Berbagai keterampilan yang diharapkan bisa dimiliki siswa dapat terwujud jika guru mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan yang menantang siswa untuk berpikir kritis.

Pembelajaran yang menantang biasanya tercetus dari kegiatan pemecahan masalah dalam belajar, seperti yang dipaparkan oleh Sutrisno (2011: 43) yang menyatakan bahwa identifikasi masalah dan pengembangan alternatif pemecahannya mengandung arti bahwa hal-hal yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupannya.

Demikian juga apa yang dijelaskan Gestalt bahwa perilaku individu terkait lingkungan sehingga materi yang diajarkan hendaknya

memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan peserta didik (*life skill*).

Proses pembelajaran yang hanya cenderung menghafal konsep bukan memahami konsep akan berakibat kurangaktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa akan cenderung pasif dan hanya terpaku pada bahan hafalan saja atau hanya mendengarkan guru menjelaskan materi saja.

Akibatnya, siswa belum mampu mengungkapkan suatu pendapat atau bertanya, karena tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Disamping itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurang mampu mengamati, menggolongkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan hasil belajar. Sehingga kemampuan analisis siswa masih rendah. Hal yang sama juga terjadi di SMK Negeri 2 Payangan Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa hasil belajar di kelas yang cenderung dilakukan dengan tujuan menghafal mengakibatkan prestasi belajar siswa hanya mencapai nilai rata-rata 68,12 dengan persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 50%, hasil tersebut ternyata belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran yang dipersyaratkan yaitu 72.

Menghadapi kondisi yang sangat mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil dalam pembelajaran Akuntansi yaitu khususnya pada kemampuan analisis dalam memahami materi pelajaran. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*. Model *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Arends et al., 2001). Model pembelajaran *Problem based instruction* menggunakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah kehidupan nyata. *Problem based instruction* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Arends menjelaskan bahwa *Problem based instruction* merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan

keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2007: 68).

Ditemukannya model-model pembelajaran oleh beberapa ahli pendidikan, mengiringi munculnya pergeseran paradigma pendidikan. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat mengakomodir semua faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, sehingga tingkat keberhasilan pendidikan yang mampu dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Joyce (1992: 4) menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2007: 5). Sedangkan Oemar Hamalik (2003: 24) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran dan membimbing pengajaran di kelas.

Brady (1985: 7) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat digunakan untuk membimbing guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Dari

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual atau *blueprint* yang dapat digunakan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran atau wujud suatu perencanaan pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yakni: 1) rasional teoretik yang logis yang disusun oleh para pencipta, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat berhasil, 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Wina Sanjaya, 2006: 128).

Sintaks suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran (Nana S., 1989: 43). Sintaks pembelajaran menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau siswa dan tugas-tugas khusus yang dilakukan oleh siswa. Sintaks dari bermacam model pembelajaran mempunyai komponen yang sama seperti diawali dengan menarik perhatian siswa dan memotivasi

siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Demikian pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap menutup pelajaran. Namun demikian ada perbedaan seperti perbedaan pengelolaan lingkungan belajar, perbedaan peran siswa, perbedaan peran guru, perbedaan ruang fisik dan perbedaan sistem sosial kelas. Perbedaan-perbedaan tersebut harus dipahami oleh para guru dalam menerapkan model pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan baik.

Model pembelajaran *Problem based instruction* menggunakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah kehidupan nyata. *Problem based instruction* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Arends dalam Trianto (2007 : 68) menjelaskan bahwa *Problem based instruction* merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Dalam pembelajaran *Problem based instruction* guru berkewajiban

menggiring siswa untuk melakukan kegiatan, guru sebagai penyaji masalah, memberikan instruksi-instruksi, membimbing diskusi, memberikan dorongan dan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri, guru diharapkan dapat memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Pelaksanaan Problem based instruction didukung dengan beberapa metode mengajar diantaranya metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, penemuan dan pemecahan masalah.

Aktivitas siswa yang menggunakan model PBI adalah serangkaian kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model PBI yang diadaptasi dari Jihad (2008: 149) meliputi: 1. Menunjukkan pemahaman masalah; 2. Mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam pemecahan masalah; 3. Menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk; 4. Memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat; 5. Mengembangkan strategi pemecahan masalah; 6. Membuat dan menafsirkan dari suatu masalah; 7. Menyelesaikan masalah yang tidak rutin; dan 8. Berperilaku yang tidak relevan dalam

kegiatan belajar mengajar, seperti: bercakap-cakap, mengerjakan sesuatu di luar topik pembelajaran, berjalan-jalan, dan melamun.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Muhibbin Syah (2008) dikutip dari blog <http://devamelodica.com> “Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang

bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Prestasi belajar menurut Purwanto (2000: 102) dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial., seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Sardiman (1988: 25) menyatakan prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi. Adapun peran sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi diuraikan seperti berikut.

Pembahasan di atas telah dibicarakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan prestasi siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui

tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pembahasan ini akan dibicarakan mengenai prestasi belajar sebagai hasil penilaian dan pada pembahasan berikutnya akan dibicarakan pula prestasi belajar sebagai alat motivasi. Prestasi belajar sebagai hasil penilaian sudah dipahami. Namun demikian untuk mendapatkan pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan rendahnya prestasi belajar itu sendiri.

Mohammad Surya (1999), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut si pebelajar, proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar. Bila kita coba lihat lebih dalam dari pendapat di atas, maka prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor dari si pebelajar sendiri atau faktor dalam diri siswa dan faktor luar. Faktor dalam diri siswa seperti IQ, motivasi, etos belajar, bakat, keuletan,

dan lain-lain sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna ialah dengan melibatkan siswa secara aktif menemukan ide atau konsep Pendidikan Akuntansi itu sendiri. Keaktifan siswa disini ialah keaktifan dalam mengemukakan pendapatnya dan mampu bekerjasama dengan siswa lainnya. Selama ini guru masih menganggap siswa sebagai anak kecil yang belum mampu makan sehingga masih harus disuapi tanpa mengajarnya cara makan yang benar. Kalimat tersebut merupakan kiasan tentang praktik pembelajaran Pendidikan Akuntansi saat ini di mana guru hanya menyampaikan materi Pendidikan Akuntansi tanpa mengajari siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh yang nyata dan paling dekat dengan siswa.

Akibat dari praktik pembelajaran semacam itu ialah siswa cenderung hanya menghafal materi yang disampaikan guru tanpa tahu apa makna dari pembelajaran itu sendiri dan tidak mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya. Model pembelajaran Problem Based Instruction merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akuntansi. Model pembelajaran *Problem*

Based Instruction memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lainnya dalam menemukan konsep Pendidikan Akuntansi sendiri melalui aktivitas pembelajaran. Guru berperan dalam membimbing dan membantu dalam menemukan ide atau konsep tersebut sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan membuat siswa merasa senang. Siswa yang merasa senang akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Instruction* bukan hanya membuat siswa merasa senang, tetapi juga akan memberikan makna belajar bagi siswa mengenai pentingnya bekerjasama dan saling menghargai sebagai wujud sikap bangga sebagai bangsa Indonesia. Jadi, sudah dapat diperkirakan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Hasil penelitian Ketut Mendra (2000) tentang Model Pembelajaran Problem Based Instruction untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 1 Denpasar telah menemukan bahwa model pembelajaran Problem Based Instruction mampu

meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 1 Denpasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ketut Wija tentang Metode Mind Mapping untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri Denpasar telah menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction oleh Guru kelas mampu meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa menjadi sangat meningkat.

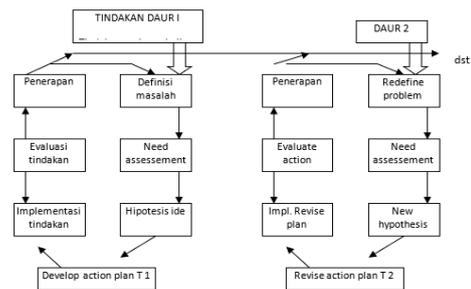
Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Payangan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus

ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Prosedur:

- Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assessment yang disiapkan, berlanjut kerumusan hipotesis, berlanjut kepengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya.
- Tindakan daur II: mulai dari menentukankembali masalah yang ada, berlanjut ke assessment yang disiapkan, terus kepemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi

belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupaun esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Akuntansi pada SMK Negeri 2 Payangan adalah 72.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Hasil yang diperoleh dari kegiatan awal

Data pada awal pembelajaran baru memperoleh nilai rata-rata 68,12 dengan siswa yang tuntas hanya 16 (50%) dan yang tidak tuntas ada 16 orang (50%) hal ini masih jauh dari harapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu 85%. Hasil pada awal pembelajaran ini masih sangat jauh dari harapan hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran dan RPP masih bersifat konvensional. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi 1 semester I SMK Negeri 2 Payangan tahun pelajaran 2018/2019 maka sangat perlu dilakukan

perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada siklus I

2) Hasil pada siklus I

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata rata nilai 71,56 dari jumlah nilai 2290 seluruh siswa di Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Payangan, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 71,87%, yang tidak tuntas adalah 28,12%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

3) Pada siklus II

Pada siklus II dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran Akuntansi di Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Payangan, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata hasil belajar Akuntansi

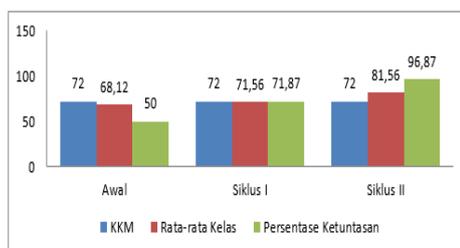
meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 81,56, dan ketuntasan belajarnya adalah 96,87%.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

Tabel 01 : Tabel Data Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Payangan

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	2180	2290	2610	Prestasi Belajar Akuntansi Dengan KKM = 72
Rata Rata Kelas	68,12	71,56	81,56	
Persentase Ketuntasan	50%	71,87%	96,87%	

Grafik 01: Grafik Histogram Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 semester I tahun pelajaran 2018/2019 SMK Negeri 2 Payangan



PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 68,12 menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Akuntansi masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMK Negeri 2 Payangan adalah 72. Dengan nilai yang sangat rendah seperti

itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa menggunakan model *Problem Based Instruction* Akhirnya dengan penerapan model *Problem Based Instruction* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 71,56. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 23 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 71,87%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode *Problem Based Instruction* belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model *Problem Based Instruction* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Akuntansi lebih optimal. Akhirnya dengan semua

upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 81,56. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model *Problem Based Instruction* mampu meningkatkan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Payangan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

PENUTUP

Simpulan

Pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor model/metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan model/metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti menerapkan model *Problem Based Instruction* sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Dari hasil refleksi dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut.

a) Dari data awal ada 16 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 9 siswa dan siklus II

hanya 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

b) Nilai rata-rata awal 68,12 naik menjadi 71,56 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 81,56.

c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 16 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 23 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 31 siswa.

Paparan di atas membuktikan bahwa model *Problem Based Instruction* dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini.

Semua ini dapat dicapai karena model *Problem Based Instruction* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Akuntansi, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model/metode yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model/metode yang ada mengingat model/metode ini

telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*.

Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Modern Educators and Lexicographers. 1939. *Webster's New American Dictionary*. New York: 140 Broadway, Books, Inc.

Nur, Mohamad *et al.* 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.

Popham, W. James dan Eva L. Baker. 1984. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan Oleh R.H. Dj. Sinurat *et al.* Yogyakarta: Kanisius.